

Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari

Ayilzi Putri¹, Muhammad Alfiansyah², Siti Aisyah Panjaitan³, Alde Rizky Pratama Siregar⁴, Alopen Marwahta Br Ginting⁵

¹ SMA Negeri 1 Perbaungan; ayilzip@gmail.com

² SMKS AKP Galang; Alfiansyahmuhammad96@gmail.com

³ MAS Darul Falah; aisyahpjt28@gmail.com

⁴ MAS Al-Washliyah Gedung Johor; alderizkypratama23@gmail.com

⁵ Pesantren Darul Arafah Raya; alokenmarwahginting@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

learning;
teaching;
al-'alaq;
ath-thabari

Article history:

Received 2023-06-17

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-08-

27

ABSTRACT

This research explains about teaching and learning commands in QS. Al-'Alaq verses 1-5 according to the interpretation of Ath-Thabari. The type of research in this paper is descriptive qualitative. As for obtaining concrete and appropriate data in this study using literature study techniques. This research was written with the formulation of the problem how the concept of learning and teaching commands according to the Al-Qur'an surah Al-'Alaq verses 1-5 according to the interpretation of Ath-Thabari. The results of this study indicate that the verses in surah Al-'Alaq emphasize the importance of reading, seeking knowledge, and gaining better understanding through the learning process. Allah commands people to recite in the name of their Lord, indicating that the knowledge acquired must be related to truth and faith in Allah. So that from this research it can be concluded that the concept of learning and teaching commands in Surah Al-Alaq verses 1-5 according to the interpretation of Ath-Thabari emphasizes the importance of reading, seeking knowledge, and obtaining correct understanding in Islam. It underscores the values of education, writing and dissemination of knowledge in the context of spiritual development and societal development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ayilzi Putri, SMA Negeri 1 Perbaungan; ayilzip@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perintah belajar dan mengajar dalam Islam yaitu dua hal yang sangat penting dan dianggap sebagai suatu ibadah. Perintah untuk belajar dan mengajar sangat banyak dalil yang menjelaskan, baik bersumber dari Al-Qur'an ataupun dari Hadis Rasulullah saw. Di dalam Al-Qur'an term yang dipakai untuk menunjukkan konotasi belajar, yakni *ta'allama* dan *darasa*. Term *ta'allama* secara literal dapat dimaknai sebagai memperoleh ilmu selaku hasil dari sebuah proses pengajaran. Dengan begitu istilah

belajar yang diadopsi dari term *ta'allama* diartikan sebagai perolehan atau penerimaan ilmu selaku hasil dari proses pembelajaran. Atau dalam kata lain, belajar diartikan selaku suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dan dari kegiatan tersebut diperolehnya ilmu. (M. Yusuf, 2013, p. 34) Sedangkan term *darasa* secara literal dapat dimaknai sebagai mempelajari. Kata belajar dari term *darasa* diartikan sebagai sebuah aktivitas menimba ilmu dan hasilnya dapat memberikan pengaruh kepada orang lain. (As'ad, 2019, pp. 102–104) Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh manusia. Dalam hal ini, belajar tidak hanya berupa penguasaan materi atau bahan, namun adanya peralihan kepribadian sehingga terbentuknya budi pekerti yang baik. (Usman, 2002, p. 21) Pada dasarnya, belajar dan mengajar merupakan proses yang saling terkait. Belajar adalah cara untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sedangkan mengajar merupakan proses untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada orang lain. Belajar dan mengajar bukan hanya penting dalam konteks kehidupan agama, tetapi juga sangat penting dalam konteks pendidikan secara umum. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat kompleks, yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep belajar dan mengajar. Melalui Al-Qur'an Allah Swt. memiliki peran sebagai pendidik bagi seluruh alam dan seluruh hamba-hambanya. (Putri et al., 2016, p. 145) Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran harus berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. agar selaras dengan tujuan pendidikan yakni untuk mendekatkan diri dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.

Al-Qur'an yang menjadi pegangan bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya untuk memperoleh kesenangan di dunia dan di akhirat. Kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an selalu tepat dengan permasalahan yang dialami oleh manusia dari seluruh entitas kehidupan. Perintah belajar dan mengajar dapat kita temukan di dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5. Sebagai halnya yang telah diketahui bahwasanya surah Al-'Alaq sebagai wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah saw. berisi perintah untuk membaca dan menulis dapat dimaknai sebagai perintah Allah Swt. kepada manusia untuk belajar dan mengajar. Dalam hal ini, membaca sebagai salah satu pokok utama dalam proses belajar dan mengajar. Pada ayat pertama surah Al-'Alaq yang berbunyi *bismi Rabbika* terkandung makna "demi nama Tuhanmu" dan lafadz *iqra* yang berarti "menghimpun", sehingga didapatkan makna pada ayat pertama ini mengandung makna mengenai tujuan dan motivasi belajar diawali oleh niat. (El_Jambey, 2016, p. 2) Berdasarkan surah Al-'Alaq ayat 1-5 dapat dipahami bahwa Allah Swt. memuliakan manusia dengan memberikan pengetahuan dan mengajarnya untuk membaca dan menulis. Dengan demikian, manusia yang mulia di sisi Allah Swt. ialah manusia yang mempunyai pengetahuan. Dan pengetahuan hanya dapat dimiliki dengan cara belajar.

Berkenaan dengan hal itu, dapat dipahami bahwa membaca merupakan modal awal untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Namun,

seperti yang diketahui menurunnya semangat *iqra'* dan mendalami ilmu pengetahuan menjadi salah satu alasan kemunduran dan kekalahan umat muslim. (Amiruddin, 2008, p. 244).

Perintah belajar dan mengajar memiliki korelasi yang besar terhadap perkembangan teknologi. Namun pada realitanya, perkembangan serta kemajuan teknologi yang terjadi saat ini tidak memberikan jaminan kepada manusia khususnya kepada umat muslim untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Justru dengan kehadiran dan kemajuan teknologi yang ada, umat muslim malah semakin terlena dengan perkembangannya (Nuraida & Nurteti, 2016, p. 72). Selain itu, televisi yang seharusnya menjadi salah satu jalan kemudahan untuk umat muslim dalam belajar malah menjadi sarana untuk menayangkan hiburan semata tanpa adanya nilai edukasi didalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk melaksanakan perintah dan mengajar. Maka, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah bagaimana konsep perintah belajar dan mengajar menurut Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Ath-Thabari? Atas dasar pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis jurnal dengan judul "Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari". Dalam jurnal ini, akan diuraikan bagaimana perintah membaca dalam Q. S. Al-'Alaq dapat diaplikasikan dalam proses belajar dan mengajar. Selain itu, juga akan dibahas mengenai pentingnya belajar dan mengajar dalam Islam dan bagaimana Q. S. Al-'Alaq ayat 1-5 memberikan landasan bagi pemahaman tersebut. Serta bagaimana isi kandungan Q. S. Al-'Alaq ayat 1-5 dalam tafsir Ath-Thabari.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Adapun untuk mendapatkan data yang konkrit dan sesuai dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka (*library research*). Sumber data yang dipakai yaitu kitab tafsir Ath-Thabari yang berjudul *Jami' al-Bayan fii Ta'wil Al-Qur'an*. Dalam menganalisis isi konten ayat disesuaikan dengan metode penafsiran *tahlili*. Metode *tahlili* digunakan untuk menganalisis ayat yang berkaitan dengan perintah belajar dan mengajar yaitu Q. S. Al-'Alaq ayat 1-5 dari segi bahasa, sebab-turunya ayat dan maknanya.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Definisi Belajar dan Mengajar

Pengertian belajar sangatlah bermacam-macam, karena persepsi setiap orang pasti berbeda-beda mengenai pengertian belajar, namun memiliki kesamaan. Belajar adalah suatu proses kegiatan dan bukan suatu tujuan atau hasil. Belajar bukan hanya untuk mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. (Hamalik, 2009, p. 27) Dalam definisi lain, term belajar dimaknai sebagai usaha untuk merubah

sikap dan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, menyimak, mengobservasi, dan sebagainya. (Hamzah, 2009, p. 186).

Definisi belajar menurut Hintzman adalah suatu transformasi yang terjadi pada diri manusia dikarenakan oleh kejadian yang mempengaruhi perilaku manusia tersebut. (Sagala, 2022). Imam Al-Ghazali memberikan pandangannya terkait belajar yaitu sebagai suatu aktivitas fisik untuk memahami makna sesuatu sebagai usaha membentuk akhlak yang baik guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. agar selamat dunia dan akhirat. Al-Ghazali memberikan pernyataan bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mencari ilmu dan pengetahuan agama yang benar. (Hermawan, 2014). Belajar ialah sebuah aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan bakat dan keterampilan, merubah tingkah laku dan menguatkan kepribadian yang baik sebagai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Di dalam proses tersebut terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. (Harahap et al., 2022, p. 1).

Dalam konteks belajar tidak dapat dipisahkan dengan istilah mengajar. Menurut Darmono mengajar diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik dengan sedemikian rupa, hingga terjadi perubahan pada perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. (Harahap et al., 2022, p. 6). Mengenai term mengajar diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Dalam hal ini terjadi *transfer of knowledge* antara pendidik kepada peserta didik. (Hamzah, 2009, p. 186) Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa term belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Mengajar merupakan proses pentransferan ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga diperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan dan bakat, serta terbentuknya kepribadian serta sikap pada peserta didik. Perintah belajar dan mengajar adalah instruksi dan tindakan yang diberikan dalam agama Islam untuk mencari ilmu dan menyampaikan pengetahuan kepada orang lain. Ini merupakan tugas penting dalam mengembangkan pemahaman agama, memperkuat iman, dan membentuk komunitas yang berpengetahuan. Perintah belajar dan mengajar dalam Islam dipandang sebagai perintah Allah Swt. dan sunnah Nabi Muhammad saw. Ini berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan pengetahuan agama, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membentuk masyarakat yang penuh dengan pemahaman dan amal yang baik. Praktik belajar dan mengajar secara terus-menerus diharapkan dapat membantu umat Muslim memperoleh keberkahan di dunia dan akhirat, serta berkontribusi pada kemajuan umat manusia secara keseluruhan.

b. Tafsir Ath-Thabari

Kitab Tafsir Ath-Thabari adalah salah satu karya yang ditulis oleh ulama besar. Kitab ini di tulis oleh Abu Ja'far ath-Thabari yang memiliki nama panjang Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Khalid ath-Thabari. Beliau adalah seorang ulama

dan *mufassir* terkenal dalam tradisi Islam. Ia lahir pada tahun 224 H (839 M) di kota Amol, Persia. Pada usia muda, ia menunjukkan minat yang besar dalam mempelajari ilmu agama dan berguru kepada ulama-ulama terkemuka saat itu. (Srifariyati, 2017, p. 321)

Ath-Thabari dikenal sebagai seorang cendekiawan yang sangat produktif. Ia menulis banyak karya dalam berbagai bidang, termasuk tafsir, sejarah, hadis, dan ilmu bahasa Arab. Selain sebagai seorang mufassir, al-Thabari juga terkenal sebagai sejarawan. Abu Ja'far ath-Thabari wafat pada tahun 310 H (923 M) di Baghdad, Irak. (Abdurrahman, 2018, p. 69). Ath-Thabari melakukan kegiatan menulis kurang lebih selama 40 tahun dengan 40 halaman setiap harinya. Diantara banyaknya karya-karya yang ditulis oleh Ath-Thabari, yang paling *famous* adalah kitab *Jami' al-Bayan fii Tafsir Al-Qur'an* atau yang lebih dikenal dengan Tafsir Ath-Thabari. Kitab *Jami' al-Bayan fii Tafsir Al-Qur'an* dicetak di Beirut oleh penerbit Dar al-Kutub pada tahun 1992. (Adistia et al., 2019, pp. 60–61)

Kitab Tafsir Ath-Thabari atau kitab *Jami' al-Bayan fii Tafsir Al-Qur'an* mengandung tafsir 30 juz isi kandungan Al-Qur'an secara keseluruhan. Metode yang dipakai pada tafsir Ath-Thabari ini menurut H. Abdul Jalal yaitu metode *muqaran* atau komparatif. Karena di dalam tafsir ini mengandung pendapat-pendapat para ulama dan membandingkan antara pendapat ulama yang satu dengan yang lain. (Adistia et al., 2019, p. 62). Kitab Tafsir al-Thabari atau kitab *Jami' al-Bayan fii Tafsir Al-Qur'an* adalah salah satu kitab tafsir Al-Qur'an terbesar yang pernah ditulis dalam sejarah Islam. Kitab ini mencakup penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci dan komprehensif, dengan memperhatikan konteks sejarah, tata bahasa, dan ilmu-ilmu terkait lainnya. Al-Thabari menggunakan metode penafsiran yang cermat dan mengutamakan pemahaman yang berlandaskan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

c. Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

d. Tafsir Ath-Thabari Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

Firman Allah yang disampaikan dalam ayat tersebut adalah "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah" (Q.S. Al-'Alaq: 1-2). Pada ayat *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ* Fi'il amar dalam ayat ini dijelaskan dalam kitab tafsir Ath-thabari adalah sebuah perintah kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. *خلق الانسان من علق* Istilah "الانسان" (*manusia*) dalam ayat tersebut digunakan dalam bentuk tunggal, tetapi memiliki makna jamak. Ini adalah karakteristik dalam bahasa Arab di mana kata benda tunggal dapat

digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang ada dalam jumlah banyak atau secara umum. من خلق Allah menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan dari segumpal darah (*'alaqah*).

Firman-Nya, اقرأ و ربك الاكرم " Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah," maksudnya adalah, bacalah hai Muhammad, الذي علم بالقلم "Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam" menjadikannya kitab dan tulisan. Firman-Nya علم الانسان ما لم يعلم terdapat rangkaian kutipan yang menceritakan tentang pengetahuan yang diajarkan kepada manusia, yakni dari Yunus menceritakan bahwa Ibnu Wahb mengabarkan bahwa Allah mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, ia menyatakan bahwa Allah mengajarkan tulisan kepada manusia dengan menggunakan qalam (pena). (Ath-Thabari, 2007, p. 797)

e. Analisis Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

Analisis surah Al-'Alaq ayat 1-5 antara lain sebagai berikut:

- 1) Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menyeru kepada umat manusia untuk mengagungkan Allah Swt. melalui bacaan.
- 2) Dipaparkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. melalui segumpal darah.
- 3) Pada surah Al-'Alaq ayat 1-5 juga memberitahu kepada manusia, bahwasanya Allah Swt telah mengangkat dan memuliakan harkat martabat manusia dengan pena atau proses belajar.
- 4) Pada surah Al-'Alaq ayat 1-5 juga dimaktubkan bahwasanya manusia diajarkan Allah tentang pengetahuan yang mana sebelumnya tidak diketahui, dengan melalui pena (*Qalam*).

f. Konsep Perintah dan Mengajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

Konsep perintah belajar dan mengajar dalam surah Al-'Alaq termaktub dalam ayat 1-5. Pada ayat pertama surah Al-'Alaq tertera instruksi untuk membaca. Dalam hal ini, malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk membaca tanpa menunjukkan objek apa yang mesti dibaca karena pada saat itu malaikat Jibril tidak membawa tulisan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa konsep perintah membaca dalam ayat ini bersifat "global", artinya mencakup pada siapa saja. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Allah menginstruksikan kepada Nabi Muhammad saw. untuk pandai membaca. (Taufik, 2007, p. 399).

Term *allama* itu sendiri disebutkan sebanyak 2 kali di dalam surah Al-'Alaq ini, yaitu pada ayat 1 dan ayat 3. Hal ini menunjukkan bahwa perintah belajar atau perintah membaca dalam hal ini merupakan eksistensi yang sangat penting.

Dari pernyataan diatas, dapat dijabarkan mengenai konsep perintah belajar dan mengajar dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

- a. Pentingnya Belajar: Firman Allah "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu" menunjukkan pentingnya belajar dan mencari pengetahuan. Allah memberikan perintah kepada Nabi Muhammad untuk membaca sebagai ajakan kepada umat manusia untuk terus belajar, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan diri.

- b. Sumber Pengetahuan: Allah adalah sumber pengetahuan yang paling pemurah. Dalam Firman-Nya, Allah mengajarkan manusia melalui berbagai cara, termasuk melalui qalam (pena) sebagai alat untuk menulis dan menyampaikan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui wahyu Ilahi dan juga melalui pembelajaran manusia.
- c. Karakteristik Bahasa Arab: Penggunaan kata “الانسان” (manusia) dalam bentuk tunggal namun memiliki makna jamak menunjukkan karakteristik dalam bahasa Arab di mana kata benda tunggal dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu dalam jumlah banyak atau secara umum. Ini menunjukkan bahwa pengajaran dan pengetahuan yang diberikan oleh Allah berlaku untuk seluruh umat manusia.
- d. Pembelajaran yang luas: Allah mengajarkan kepada manusia mengenai sesuatu yang tidak ia ketahui sebelumnya. Firman-Nya “Allah mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya” menekankan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu keberlanjutan. Allah terus memberikan pengetahuan baru kepada manusia untuk mengembangkan pemahaman mereka.

g. Analisis Konsep Perintah dan Mengajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

Dari pernyataan di atas, dapat diambil beberapa analisis mengenai perintah belajar dan mengajar:

- a. Perintah untuk membaca: Firman Allah yang memerintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan menunjukkan pentingnya belajar dan memperoleh pengetahuan. Perintah ini diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai ajakan bagi seluruh umat manusia untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mencari pengetahuan.
- b. Makna jamak dalam penggunaan kata “الانسان” (manusia): Meskipun kata “الانسان” digunakan dalam bentuk tunggal, namun memiliki makna jamak. Hal ini adalah karakteristik bahasa Arab di mana kata benda tunggal dapat menggambarkan sesuatu yang ada dalam jumlah banyak atau secara umum. Dalam konteks ini, perintah belajar dan mengajar mencakup seluruh umat manusia, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pembelajaran ditujukan untuk semua orang.
- c. Pengajaran melalui *Qalam* (Pena): Firman Allah yang menyebutkan bahwa Tuhan mengajar manusia melalui qalam menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui wahyu Ilahi dan juga melalui upaya manusia dalam menulis dan mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Pena digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan dan menjadikannya kitab dan tulisan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.
- d. Pengetahuan yang diajarkan kepada manusia: Firman Allah yang menyatakan bahwa Tuhan mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar adalah kontinu. Allah terus memberikan pengetahuan baru kepada manusia yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran sepanjang hidup dan peningkatan pemahaman.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perintah belajar dan mengajar dalam pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya belajar, inklusivitas pengetahuan untuk seluruh umat manusia, pengajaran melalui qalam, dan sifat kontinu dari proses pembelajaran. Perintah ini mengajak manusia untuk belajar, mengembangkan pengetahuan, dan menyebarkan pengetahuan kepada orang lain melalui berbagai cara termasuk menulis, mengajar, dan berbagi informasi.

h. Kesimpulan

Surah Al-'Alaq ayat 1-5, menurut Tafsir Ath-Thabari, mengandung konsep perintah belajar dan mengajar yang sangat penting dalam agama Islam. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca, mencari pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Allah memerintahkan manusia untuk membaca dengan nama Tuhan mereka, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh haruslah terkait dengan kebenaran dan keimanan kepada Allah.

Perintah belajar dan mengajar dalam ayat ini juga menyoroti pentingnya menuliskan pengetahuan. Allah mengajarkan manusia melalui pena, yang menunjukkan pentingnya mempertahankan dan menyampaikan pengetahuan kepada orang lain melalui proses mengajar. Dengan demikian, perintah belajar dan mengajar dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 mencerminkan nilai-nilai pendidikan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan dalam mengembangkan keimanan, meningkatkan kesadaran, dan membentuk masyarakat yang berpengetahuan.

Kesimpulannya, konsep perintah belajar dan mengajar dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir At-Tabari menegaskan pentingnya membaca, mencari pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang benar dalam agama Islam. Ini menggarisbawahi nilai-nilai pendidikan, penulisan, dan penyebaran pengetahuan dalam rangka pengembangan spiritual dan perkembangan masyarakat.

REFERENCES

- Abdurrahman, A. (2018). Metodologi Ath-Thabari dalam Tafsir Jami'ul al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 65–88. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>
- Adistia, Yusril, Izzah, N. B., Nikmah, & Arif, M. (2019). Telaah Kitab Tafsir Ath-Thabari dalam QS Al-Maidah ayat 51. *al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 55–78. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v1i02.36>
- Amiruddin, A. (2008). *Tafsir Al-Qur'an Kontemporer* (1st ed.). Khazanah Intelektual.
- As'ad. (2019). Belajar dan Mengajar Perspektif Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 102–112. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i2.6755>
- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2007). *Tafsir Ath-Thabari (Terjemahan)* (1st ed.). Pustaka Azzam.

- El_Jambey, Z. A. (2016). *Mengetuk Nurani Membuka Hati* (1st ed.). Elex Media Komputindo.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar* (18th ed.). Bumi Aksara.
- Hamzah, S. H. (2009). Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 9(2), 184–196. <https://doi.org/10.21093/di.v9i2.285>
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna*, 11, 84–98. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/issue/view/34>
- M. Yusuf, K. (2013). *Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (1st ed.). Amzah.
- Nuraida, N., & Nurteti, L. (2016). Fungsi Membaca dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-'Alaq ayat 1-5 dalam Tafsir Jâmi'ul-Bayâni Fî Ta'wîl Alqurân karya Ath-Thabari). *Tarbiyah al-Aulad: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 71–88. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/106>
- Putri, F. K., Supriadi, U., & Hermawan, W. (2016). Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam QS Al-Jumu'ah Ayat 1-5 serta Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4517>
- Sagala, A. H. (2022). Kewajiban Belajar Mengajar Perspektif Hadis Nabi. *Pena Cendikia*, 5 (1), 32–38. <https://ejournal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/pena/issue/view/56>
- Srifariyati. (2017). Manhaj Tafsir Jami' al-Bayan Karya Ibnu Jabir Ath-Thabari. *Jurnal Madaniyah*, 7(2), 319–342. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/issue/view/Madaniyah%20Agustus%202017>
- Taufik, M. (2007). Konsep Belajar Mengajar dalam Al-Qur'an: Telaah Implikasi Edukatif QS. Al-'Alaq (96): 1-5. *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, 11(2), 389–412. <https://doi.org/10.20414/ujis.v11i2.408>
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (4th ed.). Ciputat Press.